

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan instrumen Islam dalam bidang distribusi harta. Sebagai akibat distribusi, harta akan selalu beredar. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan atau kapitalis. Zakat mendorong umat untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi. Harta yang dikenakan zakat adalah harta bersih atau harta setelah dikurangi kewajiban. Zakat diharapkan akan meningkatkan investasi atau harta yang produktif. Seperti dikatakan Saud, zakat berfungsi untuk mencegah penimbunan harta yang dapat mengakibatkan terjadinya idle wealth. Karena fungsi ini sehingga pemilik harta dianjurkan untuk menempatkan resourcesnya dalam bentuk aset yang produktif yaitu dana yang ditempatkan di bank atau instansi yang dikontrol pemerintah.

Zakat berfungsi untuk mencegah penumpukan harta pada sebagian kecil orang dan mempersempit kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Zakat berfungsi sebagai pengendali terhadap sifat manusia yang cenderung senang terhadap akumulasi kekayaan. Potensi zakat sangat penting dalam mendukung

laju upaya pemerintah memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, mereduksi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan.¹

Dalam suatu organisasi, kinerja dari sumber daya manusia akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi dalam mencapai tujuan. Kinerja diartikan sebagai hasil usaha seseorang yang dicapai dengan kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang diantaranya adalah sifat yang agresif, kreatifitas yang tinggi, kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan untuk mengendalikan diri serta kualitas pekerjaan dan masalah inovasi dan prakarsa.²

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki setiap perusahaan. Setiap aktivitas dan kegiatan organisasi melibatkan sumber daya manusia (SDM). SDM juga merupakan penentu utama berkembangnya organisasi. Karyawan pada hakikatnya merupakan alat penggerak organisasi. Oleh karena itu, untuk memiliki SDM yang berkualitas diperlukan strategi peningkatan di dalam bekerja. Seperti yang dikatakan oleh Megarani, bahwa “kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki SDM pada dasarnya terbatas, sehingga diperlukan konsep strategi dalam pengelolaan sumber daya manusia”.³ Setiap organisasi membutuhkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mencari dan mempertaruhkan karyawan yang

¹ Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), hal. 15-16

² Tun Huseno, *Kinerja Pegawai*, (Media Nusa Creative, 2016), hal. 86.

³ Megarani, Sulia, “Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Sogan Batik Rejodani, Sleman, Yogyakarta”, *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dakwah*, (Vol. 6, No. 1, 2016), hal. 13.

memiliki efektivitas yang baik, karena hal tersebut berdampak terhadap perkembangan perusahaan.

Setiap perusahaan perlu memperhatikan dan mengatur kebutuhan karyawannya sebagai usaha meningkatkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik berdampak terhadap proses pencapaian tujuan organisasi. Untuk memperoleh karyawan dengan kinerja yang baik, Hal tersebut berkaitan dengan apa saja yang mendorong karyawan agar bisa bekerja dengan baik. Karyawan dapat didorong oleh beberapa faktor tertentu agar memiliki output-an yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ranihusna, bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja diantaranya, yaitu: motivasi, kepuasan, dan komitmen organisasi”.⁴ Menurut Christina and Maren, “kinerja sumber daya manusia dipengaruhi oleh komitmen”.⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkata kinerja itu penting bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sumber daya manusia pada lembaga pengelola zakat disebut dengan amil. Amil zakat adalah orang/wali yang diangkat oleh imam/kepala negara untuk menghimpun zakat dari para muzakki, dan mendistribusikan kepada para mustahiqnya. Tugas yang diberikan kepada amil tersebut merupakan mewakili dari tugas yang semestinya dipikul oleh imam/kepala negara.⁶ Peran amil yang

⁴ Ghoniyah, Nunung, “Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kepeimpinan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen”, *Jurnal Ekonomi*, (Vol. 3, No. 1, 2011), hal. 4.

⁵ Prihantoro, Agung, “Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan, Kerja, Dan Komitmen (Studi Kasus Madrasah Di Lingkungan Yayasan Salafiyah, Kajen, Margoyoso, Pati)”, *Jurnal Manajemen*, (Vol. 2, No. 4, 2002), hal. 14.

⁶ Hamidy Thalib, “Peranan Amil Sebagai Pengelola Zakat”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 294.

profesional dalam mengelola dana zakat sangatlah penting. Potensi zakat yang cukup besar dapat tersalurkan dengan baik jika amil mampu mengelola zakat secara benar dan produktif.

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi. Dengan pengelolaan yang baik mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki kriteria minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas suatu organisasi dalam membuat aturan untuk mengembangkan organisasinya. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).⁷ Organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia ada berbagai tingkatan seperti BAZ, LAZ, dan UPZ. Pengelolaan yang dilakukan berkaitan dengan penghimpunan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran atau distribusi dana zakat.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁸ Lembaga pengelola zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ.⁹

⁷ Terry G.R, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2006), hal. 324.

⁸ M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 119-120.

⁹ A. Rio Makkulau Wahyu dan Wirani Aisiyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas". *Journal of Islamic Economics*. (Vol, 2 No, 1. 2020). hal. 15.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) menjadi lembaga pengelola zakat yang sudah terpecaja dan diatur dalam undang-undang. LAZ biasanya berada pada tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Zakat yang dikelola pada lembaga ini sama seperti BAZ yaitu zakat fitrah dan zakat mall. Peran LAZ sangat penting dalam membantu pengelolaan zakat di tingkat bawah.

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama. Lembaga ini mengelola zakat dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Tujuan didirikannya LAZISNU adalah untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dan membantu kesejahteraan umat. Sebagai organisasi pengelola zakat, tentu memerlukan strategi atau metode agar pengelolaan zakat yang dilakukan mampu menghimpun potensi zakat yang ada di wilayah tersebut. Di sinilah peran amil diperlukan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas pengelolaan zakat.

LAZISNU Kecamatan Rejotangan adalah salah satu LAZ yang terbilang masih baru berdiri tepatnya pada tahun 2017. Meski terbilang baru, lembaga ini terus mengalami peningkatan dalam menghimpun dana zakat, infaq, sedekah. Namun, zakat yang dikelola masih berorientasi pada zakat fitrah saja. Untuk zakat maal belum dapat berjalan, karena dari pihak amil LAZISNU Kecamatan Rejotangan masih dalam proses sosialisasi kepada masyarakat, serta penghimpunan infaq dan sedekah juga sempat terhenti. Selain itu, pemahaman amil tentang zakat masih terbilang minim. Karena sebagian besar amil di LAZISNU Kecamatan Rejotangan kurang memahami pendayagunaan zakat ke

arah yang lebih produktif. Hal ini terbukti dengan belum berjalannya program pemberdayaan masyarakat dengan pemberian modal.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tentang kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan dana zakat, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Peningkatan Kinerja Amil dalam Mengoptimal Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung dari judul tersebut diharapkan dapat lebih jelas memahami dan mempelajari tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja amil zakat pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Nahdlatul Ulama Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Muhson selaku Ketua LAZISNU Rejotangan pada tanggal 5 Januari 2022.

3. Bagaimana pengawasan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung?
4. Kendala-kendala apa yang dialami dan solusi yang dilakukan LAZISNU Rejotangan dalam strategi peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan dalam peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah di LAZISNU Rejotangan Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dan solusi yang dilakukan LAZISNU Rejotangan dalam strategi peningkatan kinerja amil untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Pemahaman amil tentang zakat masih minim.
2. Belum menghimpun zakat mall.
3. Program pendayagunaan zakat belum berjalan.
4. Gedung masih dalam proses pembangunan.
5. Kesadaran berzakat melalui LAZISNU Kecamatan Rejotangan masih rendah.

Batasan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari terjadinya bahasan masalah yang kurang baik atau berlebihan pada studi kasus ini. Tujuannya adalah untuk membahas masalah yang ada dirumusan masalah agar tidak keluar jalur dari pembahasan ini. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya ruang lingkup dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini juga dibatasi ruang lingkup agar tidak terjadi hal yang menyimpang dalam pembahasan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja amil dalam mengoptialkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah pada LAZISNU Kecamatan Rejotangan.

E. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa strategi peningkatan kinerja amil yang dilakukan oleh LAZISNU dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah merupakan strategi yang efektif dalam pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah yang lebih produktif. Proses pembuatan strategi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya strategi peningkatan kinerja amil bisa lebih mendorong masyarakat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah ke LAZISNU.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai strategi peningkatan kinerja amil diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

b. Bagi LAZISNU Rejotangan Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk terus meningkatkan kinerja amil untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq, sedekah di lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat dan menambah pemahaman masyarakat tentang pengelolaan zakat, infaq, sedekah ke arah produktif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau bisa disebut dengan konseptual adalah istilah-istilah yang diteliti secara konseptual sesuai dengan kamus bahasa agar dalam penafsirannya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Strategi peningkatan

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹ Strategi menjadi suatu metode yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan. Strategi peningkatan adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.¹²

¹¹ Stephanie K. Marrus, *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Roght Information* Wiley, (USA,2002), hal. 31.

¹² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama,2014), hal. 2.

b. Kinerja amil zakat, infaq, sedekah

Kinerja merupakan suatu tindakan yang terdiri atas beberapa unsur dan bukan hasil dalam sekejap saja. Kinerja dipandang sebagai suatu proses.¹³ Amil zakat disebutkan di dalam Al-Qur'an sebagai pihak yang berhak menerima harta zakat dengan nomor urut tiga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran amil zakat dalam proses berjalannya syariat zakat.¹⁴ Kinerja amil zakat adalah tindakan yang dilakukan amil zakat dalam mengelola dana zakat untuk mencapai tujuan dari lembaga pengelola zakat.

c. Pengelolaan dana zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹⁵ Pengelolaan zakat juga berkaitan dengan pendayagunaan zakat ke arah yang lebih produktif.

d. LAZISNU

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan berkhidmat dalam rangka membanu kesejahteraan umum, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.¹⁶

2. Secara Operasional

¹³ Tun Huseno, *Kinerja Pegawai*, (Media Nusa Creative, 2016), hal. 88.

¹⁴ Hanif Luthfi, *Siapakah Amil Zakat*, (Rumah Fiqih Publishing, 2018), hal. 7.

¹⁵ M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak, Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 119-120.

¹⁶ SK PBNU No: 14/ A.II.04/6/2010

Strategi peningkatan kinerja amil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Rejotangan agar pengelolaan dana zakat lebih efektif. Penelitian ini memaparkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi strategi peningkatan kinerja amil serta kendala dan solusi yang dilakukan LAZISNU Rejotangan untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat di LAZISNU Rejotangan Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi diperlukan agar penulisan skripsi bisa tersusun sistematis. Selain itu mempermudah dan mengetahui penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang diteliti. Bab ini menjelaskan tentang strategi peningkatan kinerja, amil zakat, pengelolaan dana zakat, LAZISNU, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam hasil penelitian berisi mengenai hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh. Bab ini terdiri atas paparan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan strategi peningkatan kinerja amal, serta kendala dan solusi LAZISNU dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini pembahasan hasil penelitian melalui temuan yang relevan. Bab ini terdiri atas empat sub bab, yaitu perencanaan strategi peningkatan kinerja amal, pelaksanaan strategi peningkatan kinerja amal, pengawasan strategi peningkatan kinerja amal, kendala dan solusi LAZISNU dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat.

Bab VI Penutup, pada bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau kesimpulan yang mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah.